

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian yang telah dibahas di bab sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan antara lain:

1. Pendidikan agama dalam keluarga pernikahan usia muda di Dororejo Doro Pekalongan dilakukan dengan menyerahkan pendidikan anak-anaknya ke lembaga pendidikan agama seperti TPQ atau guru mengaji, para orang tua hanya menyuruh anak dan memberikan pembiasaan dan keteladanan sesuai pengetahuannya seperti mengajak shalat dan puasa. Kesibukan, Kekurangtahuan agama dan kekurangdewasaan orang tua yang menikah muda menjadikan mereka lebih memilih menyerahkan pendidikan anaknya kepada orang yang mengerti agama, sedangkan peran setiap hari pendidikan anak lebih banyak diserahkan kepada nenek tau kakeknya karena mereka harus bekerja dan kurang paham dalam mengasuh dan mendidik anak.
2. Relevansi pendidikan agama dalam keluarga pernikahan usia muda bagi pembentukan kepribadian anak di Dororejo Doro Pekalongan terletak pada pendidikan agama dalam keluarga pernikahan usia muda yang banyak menyerahkan kepada TPQ atau guru mengaji menjadikan anak kurang mendapat perhatian tentang agama dari orang tuanya sehingga tidak ada pembentukan kepribadian yang berasal dari keluarga terdekatnya, sedangkan pola asuh yang banyak diberikan kepada nenek atau kakeknya akan berelevansi pembentukan kepribadian anak yang egois, kurang antusias terhadap pada pendidikan agama dan menjadi yang rentan terhadap pengaruh pergaulan negatif karena kurang mendapat perhatian dan pendidikan dari orang tua sejak dini, karena waktu mereka di sekolah hanya sebentar dan lebih banyak di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar.

B. Saran-saran

Setelah melihat kondisi yang ada, serta berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, tidak ada salahnya bila peneliti memberikan beberapa saran sebagai masukan dalam pendidikan agama dalam keluarga sebagai berikut:

1. Orang tua hendaknya memberikan landasan nilai agama yang baik dan arah berperilaku yang teratur berdasarkan tanggung jawab dan konsistensi diri dalam pendidikan anak-anaknya, sehingga anak mempunyai kepribadian yang taat beragama dan berakhlakul karimah. Dalam memberikan landasan ini dituntut orang tua memberikan contoh yang kongkrit berupa menciptakan keharmonisan dalam keluarga
2. Orang tua sebagai pendidik utama di lingkungan keluarga hendaknya selalu berupaya untuk meningkatkan hubungan kepada anak yang bersifat mendidik, demi keberhasilan pendidikan agama anaknya. Orang tua hendaknya berupaya semaksimal mungkin di dalam memberikan bimbingan agama kepada putra-putrinya. Hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk pemberi pembelajaran, keteladanan, pengawasan (kontrol) dan sebagainya.
3. Hendaknya lebih ditingkatkan komunikasi orang tua siswa dengan pihak sekolah sehingga informasi tentang keadaan dan perilaku belajar anak dapat diketahui dan jika ada permasalahan dapat segera dicari solusi pemecahannya secara muda.

C. Penutup

Puji dan syukur sudah sewajarnya dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas selesainya penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih perlu penyempurnaan baik isi maupun metodologinya. Untuk itu saran dan kritik penyempurnaan dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga kita bersama selalu dalam lindungan Allah SWT dan selalu mendapat petunjuk agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.